

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKn DI
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI**

(Skripsi)

**Oleh
Serly Hidayah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

Oleh

SERLY HIDAYAH

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah Peserta Didik Kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi besarnya presentase pengaruhnya yaitu 32,1% dengan indikator variabel independen (X) yaitu: *Interactivity* (Interaktivitas), *Independency* (kemandirian), *Accesibility* (Aksesibilitas) dan untuk variabel dependen (Y) yaitu Ketertarikan, Keterlibatan peserta didik, dan perasaan senang untuk belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring sebesar 32,1% terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Daring, Minat Belajar Peserta Didik*

ABSTRACT

THE EFFECT OF ONLINE-BASED LEARNING TOWARDS LEARNING INTEREST IN CIVICS LEARNING at SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI

By

SERLY HIDAYAH

The purpose of this study was to determine the effect of online-based learning on students' interest in learning in Civics learning at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. The research method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were in Class X and XI students. The sample in this study amounted to 43 respondents. Data collection techniques used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The tool for analyzing the data in this study was used SPSS version 24.

The results showed that there was an influenced of online-based learning on students learning interest in Civics learning at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, the percentage of the effect was 32,1% with the indicators of the independent variable (X), namely: Interactivity (Interactivity), Independence (independence), Accessibility and for the dependent variable (Y) namely Interest, Involvement of students, and feeling happy to learn.

Thus it can be concluded that online-based learning is 32,1% of students' learning interest in Civics learning at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Keywords: Online Based Learning, Students' Interest in Learning

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKn DI
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI**

**Oleh:
SERLY HIDAYAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI**

Nama Mahasiswa : **Serly Hidayah**

NPM : **1713032017**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

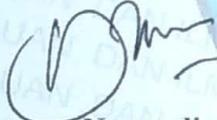
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

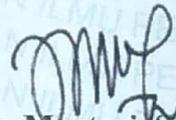
Pembimbing I,



Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd

NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,



Ana Mentari, S.Pd., M.Pd

NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

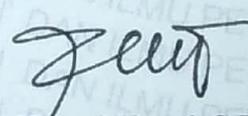
Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

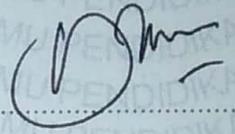
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

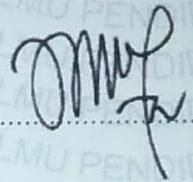
Ketua

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



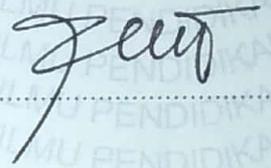
Sekretaris

: **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama : Serly Hidayah
NPM : 1713032017
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Tritura No.15 Tanjung Beringin Lama Rt/Rw 001/007 Kel. Pasar
Tebing Tinggi Kac. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Provinsi.
Sumatra Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2021



Serly Hidayah
NPM. 1713032017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Serly Hidayah, dilahirkan Tanjung Beringin, Kecamatan Tebing Tinggi pada tanggal 06 September 1999 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Antoni Wijaya dan Ibu Rismi Linda.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 8 Tebing Tinggi yang diselesaikan pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himapis dan Fordika.

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al Insyirah 5)

Maka,

**“Seberapa Banyak Orang Yang Meremehkan Usahamu, Kata Diamlah
Menjadi Kunci Utama Dan Biarkan Kata Sukses Menjadi Kebisingan Serta
Jawaban Dari Orang Yang Telah Meremehkanmu”**

(Serly Hidayah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi:

Ayahanda Antoni Wijaya dan Ibunda Rismi Linda yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang yang murni dan tulus serta begitu banyak membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoakanku demi kesuksesanku.

Adik Kandungku tercinta satu-satunya Micko Wijaya yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyongsong kesuksesanku.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Papa Antoni Wijaya dan Mama Rismi Linda. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu

melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

12. Teruntuk adikku Micko Wijaya terima kasih untuk motivasi dan semangatnya dalam mendukung semasa perkuliah dan mengerjakan skippsi;
13. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhenti mesti kadang kala tertati-tati, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik.
14. Terimakasih untuk sahabat terbaikku dan sahabat seperjuanganku “Inka Oktaviana, Muthiah Shabrina, Safitri, Nina Karenina, Windiana Putri, Amallia Noviani, Purnianingsih, Wiwin Winarningsi,” Terimakasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
15. Terimakasih untuk sahabatku dikampung Rheistha Warayu Adha Prayitno, dan Junita Mega Safitri yang telah membuat hari-hariku ceria penuh canda tawa;
16. Terimakasih untuk sepupuku Devania Pratiwi yang telah banyak membantu dalam perkuliahan dan membuat hari-hari semasa perkulihan menjadi ceria penuh canda tawa;
17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2017, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
18. Kakak tingkat, Ka Naufal, Mba Okta, Mba Ayu Fadilah yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doanya dan tidak dapat saya

sebutkan namanya satu persatu kakak tingkat angkatan 2016 , terimakasih atas dukungannya;

19. Keluarga besar KKN yang luar biasa Anggi, Indri, Yona, Toha, Paksi dan Erik terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di Desa Toto Mulyo;
20. Keluarga besar PLP Yosi Dwi Winaya terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi;
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Serly Hidayah
NPM 1713032017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

Serly Hidayah
NPM 1713032017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Objek Penelitian.....	9
3. Subjek Penelitian	10
4. Tempat Penelitian	10
5. Waktu Penelitian.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	11
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Daring	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Pengertian pembelajaran daring.....	13
c. Manfaat Pembelajaran Daring	17
d. Prinsip Pembelajaran Daring	19
e. Ciri Pembelajaran Daring	20
f. Indikator Pembelajaran Daring.....	22

2. Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar Pada pembelajaran PPKn	22
a. Pengertian Minat	22
b. Pengertian belajar	24
c. Pengertian Minat Belajar	25
d. Ciri-ciri Minat Belajar	29
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
f. Indikator Minat Belajar	31
g. Pembelajaran PPKn	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
C. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Independen (Bebas)	42
2. Variabel Dependen (Terikat)	42
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	43
1. Definisi Konseptual	43
2. Definisi Operasional	43
E. Rencana Pengukuran Variabel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pokok	46
2. Teknik Penunjang	47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	51
I. Pelaksanaan Uji Coba Angket	55

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	66
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Profil SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	68
2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	69
a. Visi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	69
b. Misi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	69
3. Tujuan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	70
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pagelaran	72
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	73
C. Deskripsi Data	73
1. Pengumpulan Data	73
2. Penyajian Data	73

a.	Penyajian Data Indikator Pembelajaran Daring.....	74
1)	Indikator Interactivity (Interaktivitas)	74
2)	Indikator Inpedency (Kemandirian)	77
3)	Indikator Accessibility (Aksesibilitas)	81
4)	Penyajian Data Pembelajaran Berbasis Daring (X)	85
b.	Penyajian Data Minat Belajar Peserta Didik.....	88
1)	Indikator Keterlibatan	88
2)	Indikator Keterlibatan Peserta Didik.....	92
3)	Indikator Perasaan Senang Untuk Belajar.....	95
4)	Penyajian Data Minat Belajar Peserta Didik.....	99
D.	Analisis Data Pembelajaran Berbasis Daring (Variabel X) dan Minat Belajar Peserta Didik (Variabel Y)	103
1.	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS 24	103
a.	Uji Normalitas	103
b.	Uji Linieritas	104
c.	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	105
2.	Uji Hipotesis	107
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	109
1.	Pembelajaran Daring Variabel (X) dan Minat Belajar Variabel (Y)	110
a.	Indikator Interactivity (Interaktivitas) Dengan Variabel Minat Belajar.....	110
b.	Indikator Inpedency (Kemandirian) Dengan Variabel Minat Belajar.....	118
c.	Indikator Accessibility (Aksesibilitas) Dengan Variabel Minat Belajar	123
2.	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik	128
F.	Keterbatasan Penelitian	132
G.	Penemuan Variabel Diluar Dari Penelitian	132

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	134
B.	Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas X dan XI.....	40
2. Daftar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kelas X Dan XI Yang Menjadi Sampel.....	42
3. Indeks Koefisien Realiabilitas	50
4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel Untuk Item Variabel (X)	56
5. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Diluar Sampel Untuk Item Variabel (Y)	57
6. Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dan Item Genap (Y)	58
7. Hasil Uji Validitas Angket Variabel (X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 24	60
8. Hasil Uji Validitas Angket Variabel (Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 24	61
9. Uji reliabilitas (Variabel X) kepada sepuluh responden diluat populasi	63
10. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluat Populasi	64
11. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Tebing Tinggi	72
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Interactivity (Interaktivitas).....	74
13. Distribusi Frekuensi Indikator Interactivity (Interaktivitas) Variabel (X)	76
14. Distribusi Hasil Angket Indikator Indepedecy (Kemandirian)	78
15. Distribusi Frekuensi Indikator Indepedecy (Kemandirian) Variabel (X))	80
16. Distribusi Hasil Angket Indikator Accessibility (Aksesbilitas)	81
17. Distribusi Frekuensi Indikator Accessibility (Aksesbilitas)Variabel (X)	84
18. Distribusi Pengajian Data Pembelajaran Berbasis Daring Variabel (X)	85
19. Distribusi Frekuensi Pembelajaran Berbasis Daring (X)	87
20. Distribusi Hasil Angket Indikator Ketertarikan	89
21. Distribusi frekuensi indikator ketertarikan.....	91
22. Distribusi Hasil Angket Indikator keterlibatan peserta didik.....	92
23. Distribusi frekuensi idikator keterlibatan peserta didik	94
24. Distribusi Hasil Angket Indikator perasaan senang untuk belajar	96

25. Distribusi frekuensi indikator perasaan senang untuk belajar.....	98
26. Distribusi penyajian data minat belajar peserta didik variabel (Y).....	99
27. Distribusi frekuensi indikator minat belajar peserta didik (Y).....	104
28. Hasil uji normalitas penelitian menggunakan SPSS 24	103
29. Hasil uji linieritas data penelitian menggunakan SPSS 24	104
30. Hasil uji regresi linier sederhana data penelitian menggunakan SPSS versi 24.....	105
31. Hasil perhitungan R kuadrat menggunakan perhitungan SPSS 24	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Tabulasi Data
 - a. Uji Coba Angket Responden Diluar Dari Populasi
 - b. Hasil Uji Angket 43 Sampel
5. Tabel Distribusi Frekuensi
 - 1) Variabel X
 - a. Indikator Interactivity (Interaktivitas)
 - b. Indikator Indepedency (Kemandirian)
 - c. Indikator Accessibility (Aksesibilitas)
 - 2) Variabel Y
 - a. Indikator Keterkaitan
 - b. Indikator Keterlibatan Peserta Didik
 - c. Indikator Perasaan Senang Untuk Peserta Didik
6. Kisi-Kisi Angket
7. Pedoman Wawancara
8. Uji Relibilitas
9. Uji Normalitas
10. Uji Linieritas
11. Uji Regresi Linier Sederhana
12. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan SPSS Versi24 Mata Pelajaran PPKn

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sarana untuk mendidik dan membina generasi muda menjadi seseorang yang berkualitas serta berdedikasi tinggi untuk dipersiapkan mengabdikan di tengah masyarakat. Dalam mengenyam pendidikan di sekolah inilah seorang peserta didik dituntut untuk bisa menerima dan menyaring apa yang telah diterimanya serta mengimplementasikan teori-teori yang mereka dapatkan di tengah masyarakat demi pembangunan bangsa dan negara. Sesuai dengan ketentuan *Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003*, tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan akan lahir generasi muda yang memiliki jiwa dan semangat yang besar dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional.

Pemerintah menyadari akan pentingnya suatu pendidikan bagi generasi muda saat ini, oleh sebab itu pemerintah sangat serius dalam menangani permasalahan di bidang pendidikan, dengan harapan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik dan tujuan dari

suatu pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan- perubahan dengan menyesuaikan perkembangan manusia. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan sebuah proses yaitu proses memanusiakan dirinya sebagai manusia yang merupakan suatu makna yang hakiki dalam pendidikan . Pendidikan dianggap sebagai suatu proses belajar untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baik secara formal maupun non formal.

Munculnya Pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengubah tatanan kehidupan manusia salah satunya dalam bidang pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran *Nomor 4 Tahun 2020* Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid- 19). Surat edaran tersebut berisi bahwa untuk memutus penyebaran covid-19 maka pembelajaran menjadi daring. Melalui surat edaran tersebut pemerintah memutuskan semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka disekolah.

Kondisi saat ini dimana pembelajaran dalam jaringan (Daring) masih dianggap baru oleh sebagian masyarakat Indonesia. Dengan adanya kondisi seperti ini memaksa semua pihak untuk mengenal pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan menggunakan sistem mengajar secara daring yang sebelumnya cukup asing bagi semua pihak. Termasuk presensi digital yang belum diterapkan maksimal namun sejak adanya Covid-19 ini menjadi hal yang biasa dan harus

dilakukan sebagai pengganti pemberian pembelajaran untuk peserta didik yang sebelumnya dilakukan secara bertatap muka.

Pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Semua interaksi dalam pembelajaran menjadi serba digital.

Mewujudkan pembelajaran dalam jaringan (Daring) berjalan dengan baik maka peranan guru sangat diandalkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi inovatif dan antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Guru dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga setiap peserta didik merasa tertarik untuk belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga guru harus mampu membantu para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kualitas pengajaran yang bergantung pada bagaimana cara guru menyajikan materi dan memberi penguatan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

(PPKn), supaya peserta didik merasa terlibat dan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah minat belajar. Minat belajar merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dapat menunjang proses pembelajaran untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Dalyono (2012) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dari definisi tersebut, kegiatan yang diminati peserta didik diperhatikan yang disertai rasa senang untuk meningkatkan minat belajar yang baik.

Akibat adanya penyebaran Covid-19 minat belajar peserta didik menjadi kurang dan menimbulkan pengetahuan peserta didik menjadi terbatas. Pemberian materi serta penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik masih sangat monoton serta kurangnya motivasi menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar peserta didik, sehingga kurang memacu pada pola berpikir, kreativitas atau potensi peserta didik kurang mengakses memori jangka panjang siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Model pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi hanyalah memberikan materi menggunakan aplikasi tidak adanya penjelasan dari pendidik dalam proses pembelajaran pada bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif, karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Peserta didik belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak, bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap peserta didik tidak sama sehingga kecepatan peserta didik dalam mencerna bahan pengajaran berbeda. Maka tugas seorang pendidik tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep yang diberikan dan membantu para peserta didik mengaplikasikan konsep tersebut. Seorang pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang baik dan benar tetapi harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat memotivasi potensi peserta didik dan dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi saat ini.

Sebelum adanya pandemi saat ini minat belajar peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi terbilang baik. Adapun kegiatan yang dilakukan guru memberikan pembelajaran sebelum adanya pandemi saat ini yakni guru sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, melakukan pengawasan secara langsung kepada peserta didik mengenai minat belajar, guru memberikan materi bisa menggunakan metode dan strategi sesuai dengan

materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, serta sebelum dilaksanakan pembelajaran secara daring pada saat diskusi suasana kelas lebih hidup dan lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton karena peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik lain dan pendidik.

Berdasarkan hasil pra observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 1 Tebing Tinggi minat belajar peserta didik mengalami penurunan, banyak sekali hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Hambatan yang dirasakan seperti kurangnya motivasi yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang membuat peserta didik tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan belajarnya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik masih terbilang monoton hal ini yang membuat peserta didik menjadi malas untuk membaca materi yang sudah diberikan, dalam kondisi saat ini banyak sekali peserta didik yang kurang memahami materi-materi yang sudah diberikan oleh pendidik dikarenakan keterbatasan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik itu sendiri, serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Saat ini pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan satu satunya pembelajaran yang di terapkan di SMA N 1 Tebing Tinggi guna untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil pra observasi melalui wawancara kepada peserta didik dan pendidik dapat diketahui bahwa Peserta didik banyak sekali mengalami kendala atau hambatan saat pembelajaran dalam jaringan (Daring). Mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar dan prestasi belajar peserta didik perlu adanya upaya tindak lanjut yang baik dari pendidik. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah dengan menggunakan pembelajaran yang kini diterapkan selama covid-19 yaitu pembelajaran daring atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan sebuah motivasi belajar pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian keinginan untuk mengamati dan menganalisis **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi ”** guna untuk mengembangkan wawasan dan analisis penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi .
2. Perlu adanya metode dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya pada Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menjelaskan Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan

menggunakan indikator lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengukur dengan lebih jelas Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring serta dapat meningkatkan mutu pendidikan
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat informasi untuk giat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran daring
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai acuan lanjutan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu kajian termasuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pokok kajian dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi

2. Ruang Lingkupn Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor :5250/UN26.13/PN.01.00/2020 pada tanggal 27 Juli 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan, dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Trianto (2011) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara

pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”.

Menurut *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*

tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik (2013) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, *audio visual*), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara *inovatif* yang mampu merangsang peserta didik untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajara.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing peserta didik, serta pemberian rangsangan agar peserta didik dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut (Mustofa et al, 2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring menurut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam

ruang lingkup kelas. Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102)

“pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, *CD ROM*, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut (Selvi, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi. Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi

Menurut *Permendikbud No. 109/2013* pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sedangkan Menurut (Isman, 2016) pembelajaran daring adalah :“ pembelajaran daring adalah

pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Pendapat ahli tersebut sejalan dengan pendapat dari Meidawati dkk (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan insruktornya guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan peserta didik untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Arianti, 2010).Seluruh pelajar baik peserta didik melaksanakan kegiatan pendidikan di rumah masing masing dengan metode daring. Keadaan ini sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar dan mengajar, tetapi tujuan pendidikan di Indonesia harus tetap berjalan walaupun dilaksanakan dengan aplikasi virtual. Walaupun demikian, pembelajaran online harus tetap memperhatikan kompetensi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran online bukan sekedar memindahkan materi dan tugas yang biasanya dilaksanakan secara langsung diganti dengan cara online, tetapi pembelajaran online ini tetap dirancang dan disusun sebaik baiknya sesuai minat serta efisiensi penyerapan ilmu dari pelajar agar dapat berjalan dengan baik daan sesuai dengan tujuan pendidikan. Walaupun begitu, pembelajaran daring sedikit

banyaknya memberikan dampak positif, seperti pernyataan (Syamsudduha and Rapi 2012) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *virtual* melalui aplikasi *virtual* yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Menurut (Mulyasa, 2013) pembelajaran daring adalah :

“ pembelajaran daring memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek *pedagogis*, *psikologis*, dan *didaktis* secara bersamaan”

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media *internet*, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi dikelas.

Situasi pembelajaran daring sekarang ini pendidik harus pandai memilih dan mendesain media pembelajaran daring. Pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar anak didik memiliki minat belajar serta dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik secara seksama. Model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Pendidik harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan (Situmorang Adi S. dkk., 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pembelajaran daring dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana mana antara pendidik dan peserta didik tidak tatap muka secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring juga merupakan sekedar materi yang dipindah melalui media *internet*.

Pembelajaran daring dan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yang mana perbedaan antara keduanya ini terletak pada bentuk interaksi antar pengajar dan pembelajar, karakteristik pembelajar, jenis program peran sumber daya manusia, manajemen teknologi dan sebagainya. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan kendala untuk mengembangkan pembelajaran daring menuju pendidikan yang meningkatkan kualitasnya.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangkan melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati (2019) manfaat pembelajaran daring adalah:

“ pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar, video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu”

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efisien, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggunakan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan keutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan. Sedangkan menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian

tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu kepada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan

Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran
3. Strategi pengantaran/penyampaian
4. Media dan teknologi pembelajaran
5. Layanan bantuan belajar

Dari kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak ada aspek yang dapat dihilangkan untuk menjalankan proses pembelajaran daring.

e. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (*PERMENDIKBUD*) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu

dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

f. Indikator pembelajaran daring

Menurut rusman (2018) pembelajaran daring tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. *Interactivity* (interaktivitas) tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti *chatting* atau *messenger* maupun tidak langsung (*asynchronous*), seperti forum, mailing list atau buku tamu.
2. *Independency* (kemandirian) fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat siswa (*student centered learning*).
3. *Accessibility* (aksesibilitas) sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah di akses melalui pendistribusian jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

2. Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar Pada Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2010: 57) :

“minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan yang diminati peserta didik diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Syah (2013 :133) “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Djaali (2012 : 99), minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Khodijah (2016 : 59) “bahwa adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.”

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila peserta didik memiliki minat dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertarik dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang merubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat, Bahur rosidi (dalam albaar 2020 : 1). Sedangkan Belajar menurut John dewey (dalam widodo, Utami 2018 : 22) adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Sejalan dengan itu Skinner (dalam dalam albaar,2020 : 1) juga mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlaku secara progresif. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Definisi belajar menurut Slameto (2013: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi dengan belajar maka akan ada suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan, yang akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh. Sedangkan menurut Rahyubi (2012:76) menjelaskan, belajar menurut aliran kognitivisme adalah suatu proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkahlaku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

c. Pengertian Minat Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan adanya minat belajar, siswa akan

selalu memiliki dorongan untuk rajin belajar sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik. Menurut (Subiakto 2010) dalam minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan dapat menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar.

Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa menunjukkan hasil yang positif, yakni menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas maka dari itu hasil belajar sangat penting, karena digunakan sebagai indikator keberhasilan guru maupun siswa walaupun dilaksanakan dimasa pembelajaran online seperti yang sudah diterapkan di dunia Pendidikan (Garcia Reyes 2012).

Menurut Slameto (2013) seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan (1) rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain, (2) rasa keterkaitan terhadap kegiatan belajar, (3) menyukai kegiatan akademis, dan (4) memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar. minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang

diminati itu. Sedangkan menurut Dalyono (2012) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Menurut Olivia (2011) minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016)

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar. Minat berkaitan erat dengan tujuan. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan sungguh-sungguh berusaha mencapai tujuan yang dikehendakinya. Minat siswa dalam

pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Minat belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya (Flora Siagian, 2015).

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Pengertian minat belajar dari beberapa teori di atas, jelaslah bahwa motivasi dan minat belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Iskandar (2009) menjelaskan, motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan

baik sehingga tujuan pendidikan pun juga tidak dapat tercapai dengan baik. Sedangkan bagi guru atau pendidik, apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar, juga tidak akan ada proses pembelajaran. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat memiliki banyak jenis dan ciri-ciri. Masing-masing jenis dan ciri-ciri minat ini mempengaruhi kegiatan seseorang, khususnya kegiatan belajar. Menurut Rosdiah dalam Ahmad Susanto (2013:60) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.”

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa dalam

Evalina Manihuruk (2012: 28) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - a) kesehatan anak
 - b) ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - c) kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
- 2) Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi :
 - a) Keadaan keluarga:
 - Suasana keluarga
 - Bimbingan orang tua
 - Harapan orang tua
 - Cara orang tua menumbuhkan
 - Minat belajar anak
 - b) keadaan sekolah:
 - Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah
 - Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

f. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010), suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek

tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat. Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- b. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Adapun indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.

- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

Sedangkan Menurut Safari (2015), ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

- b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

g. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Menurut Udin S. Winataputra mengungkapkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Soemantri (1967) (dalam Baswan, 2013) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu membuat baik.

Menurut *Permendiknas No.22 Tahun 2006* tentang standar Isi Pendidikan Nasional, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan *UUD 1945*. Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2011:9) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas,

aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa,(c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pusat Kurikulum, 2003:3).

B. Penelitian yang Relevan

1. Hernita br Siallagan (2018) berjudul *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar tematik didik kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupate Pringsewu. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian tersebut ialah perbedaan variabel penelitian, penelitian yang akan dilakukan terfokus pembelajaran berbasis

daring dalam minat belajar peserta didik, tidak berfokus pada prestasi belajar siswa

2. Risky Darmawan (2014) berjudul *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian tersebut ialah perbedaan variabel penelitian, penelitian yang akan dilakukan terfokus pembelajaran berbasis daring dalam minat belajar peserta didik, tidak berfokus pada perhatian orang tua

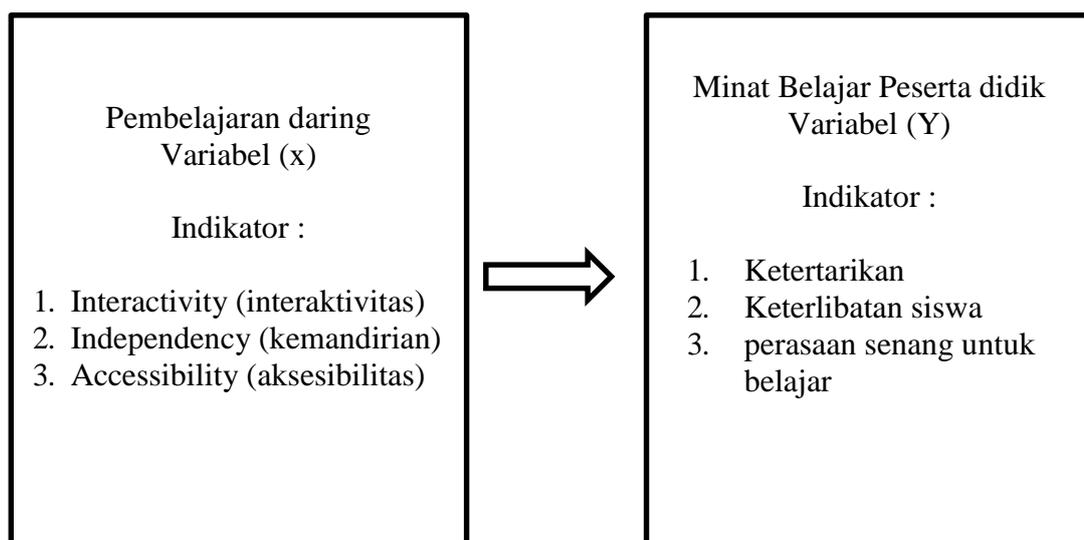
C. Kerangka Berfikir

pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana antara pendidik dan peserta didik tidak tatap muka secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Mengingat ditengah pandemic Covid-19, Pendidikan dalam jaringan (daring) merupakan satu-satunya metode pendidikan yang di terapkan di Indonesia, sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwasanya proses

pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau bisa di sebut pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya kebijakan tersebut telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka antara pendidik dan peserta didik menjadi pembelajaran daring, Hal ini merupakan hal baru untuk pendidikan di Indonesia yang mana tidak dapat dipungkiri terdapat banyak kendala yang di alami pada saat pelaksanaa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi saat ini, anak memerlukan bimbingan seorang guru untuk membimbing dan mempermudah proses pembelajaran daring ini. Penulis berasumsi bahwa seorang guru mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di tengah pandemi ini yang akan lebih kompleks lagi dimana seorang guru memberikan sebuah pembelajarn yang sangat inovatif, afektif dalam pemberian materi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dibatasi pada beberapa komponen kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan diatas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hi : $\rho = 0$ = Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Ho : $\rho \neq 0$ = Ada pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dan *Microsoft Excel* 2016. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA N 1 Tebing Tinggi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah :

Tabel 1. Jumlah Peserta didik Kelas X dan XI

No	Kelas	Total
1	X	208
2	XI	208
Total		416

Sumber : Data peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Dalam menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2013: 65) rumus dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 416 peserta didik dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 15%. Jadi dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{416}{416(0,15^2) + 1} = \frac{416}{10,36} = 40,15$$

$$N(d^2) + 1 = 416(0,15^2) + 1 = 10,36$$

$n = 40,15$ dibulatkan menjadi 40 peserta didik

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampel Random* atau sampel acak, sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap peserta didik untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel acak dilakukan dengan cara undian berdasarkan nomer absens. Nomer absen dari setiap peserta didik ditulis pada kertas kecil- kecil, kemudian kertas digulung dan kemudian diundi. Adapun untuk menentukan sampel dari masing- masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan :

N_i = jumlah populasi secara stratum

n =Jumlah sampel seluruh

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi kelas X dan XI yang menjadi Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	15%	Jumlah sampel
1	X	208	21,5	21,5
2	XI	208	21,5	21,5
Total		416	43	43

Sumber : Data peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 43 peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis daring.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Keterampilan Pemecahan Masalah (variabel Y)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut :

- a.** pembelajaran daring memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana antara pendidik dan peserta didik tidak tatap muka secara langsung melainkan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring juga merupakan sekedar materi yang dipindah melalui media internet.
- b.** Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012: 23) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a. Dalam penelitian ini untuk mengukur pembelajaran daring, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1) *Interactivity* (Interaktivitas)

Indikator ini diukur dari tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (synchronous), seperti chatting atau messenger atau tidak langsung (asynchronous), seperti forum, mailing list atau buku tamu

2) *Independency* (kemandirian)

Indikator ini diukur dari fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (student centered learning)

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Indikator ini diukur dari sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk

memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku. Minat belajar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan
- 2) Keterlibatan siswa
- 3) perasaan senang untuk belajar

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Pembelajaran Berbasis Daring dan variabel (Y) Minat Belajar Peserta Didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban yang akan *dichecklist* sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pembelajaran berbasis daring dinyatakan sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik apabila peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Cukup Berpengaruh

Pembelajaran berbasis daring dinyatakan cukup berpengaruh terhadap sikap minat belajar peserta didik apabila peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun belum sepenuhnya.

3. Kurang Berpengaruh

Pembelajaran berbasis daring dinyatakan tidak berpengaruh terhadap sikap minat belajar peserta didik apabila peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Pokok

a. Angket

Angket atau kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan.

Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan disertai alternatif jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala *likert* dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu : (a), (b), (c), dan (d) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai atau skor empat (4).
- 2) Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor dua(2).
- 4) Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi nilai skor satu (1)

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara secara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan secara acak kepada 15 responden peserta didik secara langsung (dengan tatap muka), juga melalui perantara (media komunikasi) guna efisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yang dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/ belum terjawab melalui angket. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

G. Uji Validitas dan Uji reliabilitas Instrumen Dengan Bantuan SPSS

1. Uji Validitas

Instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 211) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen.”

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. (Sugiyono,2011:122).

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing

pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara gejala x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Banyaknya jumlah/subyek responden

Sumber : Sujarweni (2012:177)

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung \geq r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2)

Analyze >> Correlate >> Bivariate; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 24.

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan

nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012:52)

- a. Jika r hitung (r alpha) $>$ r tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r hitung (r alpha) $<$ r tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data kemudian diolah atau dianalisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dan dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi disajikan dalam bentuk penguraian dan presentase pada setiap table untuk menarik suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

Berikut :

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pembelajaran daring) dan angket (minat belajar peserta didik).

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan tingkat penerapan sikap kemandirian belajar. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986: 12) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sudjana, 2005 : 47)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah Frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori Variabel

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 196).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi, dan Heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran jarak jauh (variabel X) dan sikap kemandirian belajar (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 24 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana untuk dapat mengetahui nilai signifikan dari Pembelajaran Jarak Jauh (X) sebagai variabel bebas dengan Sikap Kemandirian Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Besarnya pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap sikap kemandirian belajar (Y). Besarnya pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui penghitungan regresi linier sederhana (R kuadrat atau R square). Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24. Koefisien determinasi dalam persen didapatkan dengan persamaan berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R \text{ Kuadrat} \times 100\%$$

Hasil perhitungan menggunakan persamaan di atas menunjukkan

seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam skala persen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pembelajaran Jarak Jauh (X) sebagai variabel bebas dengan Sikap Kemandirian Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 24 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap Sikap Kemandirian Belajar (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap Sikap Kemandirian Belajar (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau $66-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

I. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap

alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket/kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:222) bahwa “Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument”. Maka, uji angket ini diberikan kepada peserta didik lainnya diluar sampel dan dihitung menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil dari uji coba angket diluar sampel menggunakan uji validitas dan reliabilitas :

dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar responden dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik belah dua yaitu ganjil dan genap. Setelah itu mengkorelasikan hasilnya dengan menggunakan rumus *Product Moment* . Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk instrumen berbentuk angket (Pembelajaran Berbasis Daring X dan Minat Belajar Peserta Didik Y). Hasil dari uji coba angket kepada 10 mahasiswa diluar responden yang sebenarnya dengan teknik belah dua ganjil genap dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel. 4 Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden di luar sampel Untuk Item (X)

No	Variabel X															Skor
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	
Q1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	52
Q2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	47
Q3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59

Q4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
Q5	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	43
Q6	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Q7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
Q8	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
Q9	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
Q10	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	42
Jumlah																495

Sumber: Data analisis uji coba angket penelitian

Berdasarkan uji coba angket penelitian pada data tabel 4 diketahui $\sum X$ = 495 yang merupakan hasil penjumlahan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket anatar item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 5 Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden di luar sampel Untuk Item (Y)

No	Variabel Y															Skor
	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	
Q1	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	49
Q2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	50
Q3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
Q4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	50
Q5	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	50
Q6	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	47
Q7	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	49
Q8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
Q9	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	55
Q10	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	52
Jumlah																515

Sumber Data: Analisis Uji coba angket Penelitian

Berdasarkan uji coba angket penelitian pada data Tabel 5 diketahui

$\Sigma Y = 515$ yang merupakan hasil penjumlahan hasil skor uji coba angket

kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap. Hasil

penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 6 Distribusi Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)

No	X	Y	x^2	y^2	X.Y
R1	52	49	2704	2401	2548
R2	47	50	2209	2500	2350
R3	59	57	3481	3249	3363
R4	56	50	3136	2500	2800
R5	43	50	1849	2500	2150
R6	58	47	3364	2209	2726
R7	42	49	1764	2401	2058
R8	56	56	3136	3136	3136
R9	40	55	1600	3025	2200
R10	42	52	1764	2704	2184
Jumlah	495	515	25007	26625	25515

Sumber Data: Analisis Hasil Uji coba angket Penelitian

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan genap (Y). hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$X= 495 \quad Y= 515 \quad X^2=25007 \quad Y^2= 26625 \quad X.Y= 25515$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25515 - \frac{(495)(515)}{10}}{\sqrt{\left\{25007 - \frac{(495)^2}{10}\right\}\left\{26625 - \frac{(515)^2}{10}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25515 - 25492}{\sqrt{\{25007 - 24502\}\{26625 - 26522\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25515 - 25492}{\sqrt{\{505 \times 103\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23}{\sqrt{52015}}$$

$$r_{xy} = \frac{23}{228,06}$$

$$r_{xy} = 0,100$$

Berdasarkan pengolahan data diatas, maka diketahui koefisien korelasi antara gejala variabel X dan Y dan diolah dengan rumus product moment maka dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan korelasi yaitu $r_{xy}=0,100$. Kemudian setelah mengetahui hasil pengolahan data uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, peneliti juga melakukan pengujian kembali hasil pengolahan data menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24, dan kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu apabila r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid, namun apabila r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen

dinyatakan tidak valid.. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 24 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate>> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. Hasil uji coba validitas angket yang sudah diisi oleh 10 orang diluar sampel hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 24

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0,808	0,632	Valid
Q2	0,790	0,632	Valid
Q3	0,747	0,632	Valid
Q4	0,661	0,632	Valid
Q5	0,734	0,632	Valid
Q6	0,646	0,632	Valid
Q7	0,794	0,632	Valid
Q8	0,782	0,632	Valid
Q9	0,776	0,632	Valid
Q10	0,798	0,632	Valid
Q11	0,673	0,632	Valid
Q12	0,943	0,632	Valid
Q13	0,720	0,632	Valid
Q14	0,722	0,632	Valid
Q15	0,802	0,632	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas)

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 7 maka data uji coba angket penelitian variabel X dinyatakan Valid. Perhitungan uji coba pada tabel 7 menggunakan program SPSS versi 24 menunjukkan untuk

angket pembelajaran berbasis daring (variabel X) diperoleh item yang valid sebanyak 15 item pernyataan. Karena hasil dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05), kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 24

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0,645	0,632	Valid
Q2	0,765	0,632	Valid
Q3	0,706	0,632	Valid
Q4	0,752	0,632	Valid
Q5	0,700	0,632	Valid
Q6	0,704	0,632	Valid
Q7	0,756	0,632	Valid
Q8	0,806	0,632	Valid
Q9	0,675	0,632	Valid
Q10	0,668	0,632	Valid
Q11	0,659	0,632	Valid
Q12	0,647	0,632	Valid
Q13	0,820	0,632	Valid
Q14	0,765	0,632	Valid
Q15	0,766	0,632	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas)

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 8, maka data uji coba angket penelitian variabel Y dinyatakan Valid. Hasil menunjukkan angket minat belajar peserta didik diperoleh item yang valid berjumlah 15 item, karena hasil dari pengolahan data menggunakan

bantuan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05), kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan dilakukan uji kembali dengan uji dua sisi menggunakan SPSS versi 24, dapat disimpulkan bahwa item yang valid sebanyak 30 item dan layak digunakan untuk menganalisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 24 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak *items*, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for* klik *Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 24 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan

diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket dan tes yang telah diisi oleh sepuluh orang. Responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada tabel 9, maka hasil angket / kuesioner dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian pada tabel 9 sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk memiliki hasil perhitungan angket Pembelajaran Berbasis Daring (X) diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar ($0,942 > 0,6$) dari 15 item yang valid. Dengan demikian 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 10 Uji reliabilitas (Variabel Y) Kepada sepuluh responden diluar populasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	15

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada tabel 10, maka hasil kuesioner dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian pada tabel 10 sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk memiliki hasil perhitungan angket Minat Belajar Peserta Didik (Y) diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar (0,949 > 0,6) dari 15 item yang valid. Dengan demikian 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dua angket pada variabel (X) dan variabel (Y), maka untuk angket Pembelajaran Berbasis Daring

diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942(0,949> 0,6) dari 15 item yang valid. Untuk angket minat belajar peserta didik diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,949 (0,942> 0,6) dari 15 item yang valid. Dengan demikian hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa dari dua angket variabel (X) dan variabel (Y) yang memiliki 15 dan 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi selama pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring berpengaruh 32,1% adapun kesulitan pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta Didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik dan harus menanamkan pada dirinya agar memiliki minat belajar peserta didik karena pada dasarnya peserta didik memang harus meningkatkan minat belajar dalam melaksanakan segala sesuatu

yang memang sudah menjadi kewajibannya, dan tidak lagi hanya mengandalkan pendidik sebagai salah satunya tempat mendapatkan informasi baru.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring harus mempersiapkan desain pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang hanya tatap layar saja dan pendidik juga harus mempersiapkan diri agar dapat menjadi guru yang profesional sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu memperhatikan proses belajar anak serta mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak karena pada saat pembelajaran daring, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dirumah sehingga peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel minat belajar pada peserta didik, disarankan untuk melakukan penelitian pada faktor lain yang berhubungan dengan meningkatkan minat belajar pada saat pembelajaran daring saat ini.

5. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang pembelajaran kepada peserta didik secara merata agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik tanpa mengalami

permasalahan walaupun dengan segala keterbatasan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dwiyanto. 2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional: Ponorogo. Uwais inspirasi Indonesia*. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arianti. 2010. "Peranan Guru Dalam Meminimalisir." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12:117–34.
- A Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Edisi Ketiga (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani)*. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group.
- Azwar, Saifudin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta : Dee Publish
- Dalyono. 2012 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 99
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 133
- García Reyes, Luis Enrique. 2012. "No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Mod Dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jimerson, S. J., Campos, E., & Greif, J. L. 2003. Towards An Understanding Of Definitions And Measures Of School Engagement And Related Terms. *The California School Psychologist*, 8, 7-27.

- Kemendikbut Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid- 19).
- Khodijah. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, Pers, h. 59
- Khodijah. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, Pers, h. 50
- Kuntoro, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesia Language Education And Literature*, 03, 102.
- Manihuruk, Evalina. 2012. *Pengaruh kreativitas guru mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/1012 (skripsi)*. Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Meidawati., Dkk . 2019. Persepsi Siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- MuhibbinSyah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 133
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa., M. I., dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Vol.1 No. 2. *Jurnal Of Information Technology*
- Olivia, femi. 2011. *Teknik ujian efektif*. Bogor : elex media
- Permendikbud nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Bela-jar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Referens.
- Ricardo dan Rini, Intansari Meilani. 2017. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal 79-92, vol. 1, No. 1. *Jurnal Manajemen Perkantoran*
- Riduan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3)*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Safari. 2015. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian berbasis Kompetensi APSI Pusat*, Jakarta. h. 152

- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sutiyono. 2017. Pengembangan Civic Skills melalui seminar socrates dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. No. 2. Hal 62
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudduha, St., and Muh. Rapi. 2012. "Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15(1):18–31. doi: 10.24252/lp.2012v15n1a2.
- Tahur, Irzan dan Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, September 2006, Volume 7, Nomer 2, 91-101: Diterbitkan.
- Trianto. 2011. *Desain pengembangan tematik*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Widodo,Sugeng & Utami,dian. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.22.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.